

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Undang-undang Pendidikan Tinggi No. 12 Tahun 2012. Bab 1 pasal 1).

Sistem pendidikan keperawatan yang di kembangkan pada saat ini di tujukan untuk menjawab tuntutan kebutuhan masyarakat, dan pembangunan kesehatan di masa depan. Pengembangan dan pembinaan pendidikan keperawatan pada jenjang pendidikan tinggi diarahkan untuk dapat menghasilkan berbagai jenis ketenagaan keperawatan profesional dengan berbagai jenjang kemampuan baik sebagai ilmuwan maupun sebagai profesional keperawatan.

Kompetensi ini diperlukan untuk menjawab kebutuhan baik dalam pengembangan ilmu dan sebagai keperawatan maupun meningkatkan mutu pelayanan keperawatan.

Menurut International Council Of Nursing (ICN) yang di kemukakan oleh Nursalam (2011). Dalam buku manajemen keperawatan: aplikasi dalam

praktek keperawatan profesional kompetensi seorang perawat adalah sesuatu yang di tampilkan secara menyeluruh oleh seorang perawat dalam memberikan pelayanan profesional kepada klien, mencakup pengetahuan, pemahaman, pengambilan keputusan, mempunyai kemampuan dalam keterampilan kognitif, secara teknikal, psikomotor, dan interpersonal.

Menurut Goleman (2002), kecerdasan emosi adalah kemampuan seseorang mengatur kehidupan emosinya dengan inteligensi, menjaga keselarasan emosi dan pengungkapannya, yang mencakup lima ranah yaitu : kesadaran diri, pengendalian diri, motivasi diri, empati dan keterampilan membina hubungan sosial.

Untuk meningkatkan pelayanan pada pasien lebih banyak dilakukan perawat dengan upaya pengendalian diri (factor menahan diri/mengelola emosi). Dimana pengelolaan emosi yang baik ini akan berdampak positif kepada pelaksanaan tugas, peka terhadap kata hati, dan sanggup pulih kembali dari tekanan emosi.

Menurut Goleman, peran kecerdasan akademik (kognitif) yang akan menyokong kesuksesan hidup seseorang sekitar 20%, sedangkan 80% adalah faktor-faktor lain, yang disebut kecerdasan emosi (Aritista, 2006).

Hasil penelitian di University of Vermont mengenai analisis struktur neurologis otak manusia dan penelitian perilaku oleh LeDoux (1970) menunjukkan bahwa dalam peristiwa penting kehidupan seseorang, EQ selalu mendahului intelegensi rasional. EQ yang baik dapat menentukan keberhasilan individu dalam prestasi belajar membangun kesuksesan karir, mengembangkan

hubungan suami-istri yang harmonis dan dapat mengurangi agresivitas, khususnya dalam kalangan remaja.

Menurut informasi yang didapatkan dengan wawancara dari salah satu dosen mengatakan mahasiswa yang diterima di Akper Dharma Insan Pontianak Kalimantan Barat adalah bukan hanya mahasiswa yang memiliki IQ yang baik, namun mahasiswa yang diterima adalah mahasiswa yang benar-benar mempunyai keinginan masuk Akper Dharma Insan Pontianak bukan atas dasar kemauan orang tua, tetapi atas dasar kemauan sendiri, karena dalam proses belajar bukan hanya nilai IQ mahasiswa yang dilihat tetapi yang lebih utama kemauan dari mahasiswa dan sungguh-sungguh dalam belajar, mengikuti peraturan di kampus, tidak melanggar peraturan, mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh dosen dan mempunyai motivasi yang tinggi dalam belajar. Namun dalam proses pembelajaran banyak di temukan mahasiswa dengan IQ yang tinggi tetapi mendapatkan banyak masalah untuk menyelesaikan kuliah.

Hal ini di karenakan adanya fenomena bahwa mahasiswa kurang kepedulian terhadap lingkungan, kurang adanya motivasi, menunda-nunda pekerjaan, acuh dalam hal tugas kelompok, mahasiswa mudah mengeluh dengan tugas-tugas yang di berikan oleh dosen dan senang dengan ketidak hadiran dosen, kurang mengenali emosi nya, kurang bertanggung jawab dengan tugas yang sudah di berikan dosen, kurang mempunyai sifat empati dengan sesama teman, kurang disiplin dalam waktu belajar suka terlambat masuk kelas.

Berdasarkan informasi di atas, maka peneliti tertarik untuk mengetahui apakah kecerdasan emosi pada diri mahasiswa merupakan salah satu faktor

penting untuk meraih prestasi akademik, maka dalam penyusunan skripsi ini penulis tertarik untuk meneliti :”Hubungan Kecerdasan Emosi Dengan Prestasi Belajar Mahasiswa D III Keperawatan Akper Dharma Insan Pontianak Kalimantan Barat”.

B. Masalah Penelitian

Dari latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut : “Apakah Ada Hubungan Kecerdasan Emosi Dengan Prestasi Belajar Mahasiswa D III Keperawatan Akper Dharma Insan Pontianak Kalimantan Barat?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Diketahui Hubungan Kecerdasan Emosi Dengan Prestasi Belajar Mahasiswa D III Keperawatan Akper Dharma Insan Pontianak Tahun 2013.

2. Tujuan khusus

- a. Diketahui gambaran kecerdasan emosi (kesadaran diri, pengendalian diri, motivasi diri, empati, keterampilan membina hubungan sosial) Mahasiswa D III Keperawatan Akper Dharma Insan Pontianak Tahun 2013.
- b. Diketahui hubungan antara kesadaran diri dengan prestasi belajar.

- c. Diketahui hubungan antara pengendalian diri dengan prestasi belajar.
- d. Diketahui hubungan antara motivasi diri dengan prestasi belajar.
- e. Diketahui hubungan antara empati dengan prestasi belajar.
- f. Diketahui hubungan antara keterampilan membina hubungan sosial dengan prestasi belajar.
- g. Diketahui tentang prestasi belajar dilihat dari nilai IPK

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Mahasiswa

Dapat menyadari dan menemukan potensi diri yang perlu di kembangkan dalam upaya untuk meningkatkan kecerdasan emosi yang harus di miliki sebagai calon perawat profesional.

2. Bagi Institusi Pendidikan

Dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai salah satu masukan untuk mengkaitkan kecerdasan emosi dalam setiap mata ajar sehingga lebih dapat meningkatkan kualitas para lulusan dan memberikan suatu ciri yang khas, yang membedakan para lulusannya dengan lulusan dari pendidikan lainnya.

3. Bagi Peneliti

Dapat memperoleh informasi gambaran mengenai kecerdasan emosi yang di miliki oleh mahasiswa keperawatan sebagai calon perawat juga dapat menjadi sumber informasi bagi peneliti.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan September, sasaran dalam penelitian ini adalah Semua Mahasiswa Keperawatan Akper Dharma Insan Pontianak Semester V.

Penelitian ini dilakukan dengan alasan bahwa peneliti ingin mengetahui Gambaran Hubungan Kecerdasan Emosi Dengan Prestasi Belajar Mahasiswa DIII Keperawatan Akper Dharma Insan Pontianak Kalimantan Barat.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode kuantitatif yang bersifat deskriptif analitik. dengan pendekatan rancangan *cross sectional*. Metode pengambilan data dengan cara metode *Total Sampling*.

Alat pengumpulan data atau instrumen yang digunakan dalam penelitian adalah berupa angket atau kuesioner dan data sekunder. Teknik pengolahan data yang digunakan adalah *editing, coding, entry data, cleaning data*, sedangkan untuk analisa datanya menggunakan analisa univariat dan bivariat. Uji statistik yang digunakan adalah Uji *Kendall's Tau-b*.